

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha sistematis untuk membantu mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik yang berguna bagi kehidupan peserta didik, baik untuk masa sekarang maupun untuk waktu mendatang. Pendidikan merupakan proses mentransfer ilmu dari pendidik kepada peserta didik. Hal yang mendasar dalam pendidikan adalah bagaimana seorang pendidik atau guru mampu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar agar peserta didik mendapatkan pembelajaran yang optimal.<sup>1</sup>

Pada hakikatnya proses kehidupan adalah proses pendidikan, begitu pula sebaliknya proses pendidikan adalah proses kehidupan manusia. Pada dasarnya pendidikan dikembangkan untuk menyiapkan generasi penerus yang aktif dan produktif dalam mengembangkan potensi diri serta berperan dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa.<sup>2</sup> Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari semua kalangan sekolah baik dari tingkat sekolah dasar sampai

---

<sup>1</sup> Annisa Hidayatul Khusna dan Daru Susanti, "Pengaruh Disposisi Berpikir Kritis terhadap Kemampuan Berpikir Reflektif Matematis," *Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam* 1 (2023): 20.

<sup>2</sup> Said Hamid Hasan, "Pendidikan Sejarah untuk Kehidupan Abad Ke-21," *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah* 2, no. 2 (1 Mei 2019): 61, <https://doi.org/10.17509/historia.v2i2.16630>.

menengah ke atas. Matematika disebut ratunya ilmu karena matematika mendasari sumber segala ilmu pengetahuan.<sup>3</sup>

Masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) adalah masih rendahnya daya serap siswa, termasuk dalam pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika tidak hanya mengharuskan siswa sekedar mengerti materi yang dipelajari saat itu, tetapi juga belajar dengan pemahaman dan aktif membangun pengetahuan baru dari pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya agar pembelajarannya lebih bermakna.<sup>4</sup>

Allah SWT menganugerahkan kemampuan berpikir atau akal yang baik kepada manusia agar manusia bisa membaca tanda-tanda kekuasaan Allah SWT dan beriman kepada-Nya, sebagaimana firman Allah SWT yang terdapat pada Al-Qur'an Surat Ibrahim ayat 52 yang berbunyi:

هَذَا بَلَاغٌ لِلنَّاسِ وَلِيُنذِرُوا بِهِ ۗ وَيَعْلَمُوا أَنَّ مَا هُوَ إِلَهٌُ وَاحِدٌ ۖ وَلِيَذَكِّرَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT menurunkan Al-Qur'an agar manusia dapat mengambil pelajaran dari manusia-manusia terdahulu. Al-Qur'an adalah kitab suci yang isinya terdapat penjelasan, peringatan, dan pengetahuan bagi manusia bahwa Allah SWT adalah Tuhan Yang Maha Esa. Akal dan pikiran yang dianugerahkan kepada manusia akan berguna untuk memahami dan merenungi segala ciptaan dan kebesaran Allah SWT.

---

<sup>3</sup> Anita Mar'atus Zhulaiha, Sunismi, dan Ettie Rukmigarsari, "Pengaruh Disposisi Matematis dan Self Concept terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Banyuwangi Kabupaten Probolinggo" 16, no. 12 (2021): 107.

<sup>4</sup> Ayu Devita Sari, Sri Hastuti, dan Asmiati Asmiati, "Pengembangan Model Creative Problem Solving (CPS) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Reflektif Siswa," *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 4, no. 2 (7 November 2020): 1116, <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i2.318>.

Berpikir adalah aktivitas mental manusia yang didefinisikan sebagai proses mengingat informasi atau memahami konsep yang melibatkan kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi sesuatu yang baru dari informasi awal yang sudah di dapat. Mengingat dalam hal ini adalah kemampuan untuk membawa kembali sesuatu yang pernah dialami. Sedangkan memahami berarti menerima apa yang telah terjadi, melalui kegiatan mendengarkan, membaca, dan melihat, serta menghubungkan berbagai aspek dalam memori.<sup>5</sup>

Berpikir dapat membuat seseorang melakukan lebih dari informasi yang diterima. Salah satu keterampilan berpikir tingkat tinggi adalah berpikir reflektif. Berpikir reflektif merupakan pikiran-pikiran yang nantinya akan membuat seseorang yakin ataupun tidak yakin dengan pemecahan masalah yang telah dilakukannya. Adanya pikiran-pikiran yang mempengaruhi pengambilan keputusan final ini biasanya dipicu dari pengalaman pribadi dan pengetahuan orang tersebut.<sup>6</sup>

Berpikir reflektif merupakan proses kegiatan terarah dan tepat dimana individu menganalisis, mengevaluasi, memotivasi, mendapatkan makna yang mendalam serta menggunakan strategi pembelajaran yang tepat.<sup>7</sup> Kemampuan berpikir reflektif matematis sangat penting bagi peserta didik guna mengembangkan daya ingat pada saat mencari penyelesaian atau solusi dari soal matematika.

---

<sup>5</sup> Junaidi dan Taufiq, "Model Pembelajaran Improve untuk Meningkatkan Kemampuan Reflektif Matematis Siswa SMA," *Journal Numeracy* 10, no. 1 (12 Mei 2023): 42, <https://doi.org/10.46244/numeracy.v10i1.2137>.

<sup>6</sup> Zaidan Farrosa Mukti dan Dian Permatasari, "Kemampuan Berpikir Reflektif dalam Menyelesaikan Soal PISA-Like Ditinjau dari Disposisi Matematis Siswa SMP," *JTMT: Journal Tadris Matematika* 4, no. 1 (14 Juni 2023): 11, <https://doi.org/10.47435/jtmt.v4i1.1670>.

<sup>7</sup> Ani Wardani, Prima Mytra, dan Fitriani, "Profil Berpikir Reflektif dalam Memecahkan Masalah Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Ditinjau Dari Kemampuan Awal," *JTMT: Journal Tadris Matematika* 2, no. 1 (19 Agustus 2021): 2, <https://doi.org/10.47435/jtmt.v2i1.641>.

Kemampuan berpikir reflektif matematis peserta didik diantaranya kemampuan mengamati dan mengenali unsur-unsur penting, mempertimbangkan strategi dalam menyelesaikan soal, menggunakan konsep dan pengetahuan dalam solusi penyelesaian.<sup>8</sup> Peserta didik dikatakan telah melakukan proses berpikir reflektif ketika peserta didik berhasil menemukan cara untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dan mencapai tujuan yang di inginkan.

Berpikir reflektif merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan peserta didik dalam menyelesaikan soal matematika. Target pembelajaran matematika dan kemampuan lainnya akan dimiliki oleh peserta didik dengan baik apabila mampu menyadari apa yang dilakukan sudah tepat, menyimpulkan apa yang seharusnya dilakukan apabila mengalami kegagalan, dan mengevaluasi yang telah dilakukan.<sup>9</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dengan guru matematika kelas XI di MAN 2 Hulu Sungai Tengah diperoleh bahwa kemampuan berpikir reflektif siswa belum optimal. Hal ini ditunjukkan pada sistem evaluasi yang kurang tepat hanya terfokus pada kemampuan mengingat dan memahami daripada kemampuan menganalisis dan mengevaluasi yang membuat siswa tidak terlatih untuk melakukan refleksi yang lebih dalam terhadap pembelajaran.

---

<sup>8</sup> Ronauli Sihaloho, Rafiq Zulkarnaen, dan Haerudin, "Analisis Kemampuan Berpikir Reflektif Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita," *Transformasi : Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika* 4, no. 2 (24 Desember 2020): 273, <https://doi.org/10.36526/tr.v4i2.928>.

<sup>9</sup> Farid Duwila, Ahmad Afandi, dan In Hi Abdullah, "Analisis Kemampuan Berpikir Reflektif Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Matematika pada Materi Segitiga," *Jurnal Pendidikan Guru Matematika* 2, no. 3 (2 Oktober 2022): 247, <https://doi.org/10.33387/jpgm.v2i3.5146>.

Selain itu, sistem pembelajaran yang dilakukan guru lebih banyak memberikan informasi secara satu arah tanpa memberikan kesempatan siswa untuk merefleksikan pemahaman. Metode ceramah yang monoton dan kurangnya variasi strategi pada pembelajaran yang membuat siswa terbiasa menjadi penerima informasi tanpa terlibat aktif dalam proses pengembangan kemampuan berpikir reflektif siswa.

Pembelajaran matematika dapat dipahami sebagai proses dimana pendidik memberikan pengetahuan yang berkaitan dengan ilmu matematika kepada peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran pada matematika lebih menekankan peserta didik agar bisa menemukan pola-pola yang sifatnya umum dari suatu bilangan, suatu variabel ataupun hal lainnya yang menjadi ruang lingkup atau bagian dari matematika itu sendiri.<sup>10</sup>

Proses pembelajaran matematika bertujuan untuk meningkatkan kemampuan intelektual dalam diri peserta didik, melatih peserta didik agar mendapatkan solusi atas suatu masalah, memaksimalkan hasil belajar, meningkatkan kemampuan peserta didik agar bisa mengembangkan konsep yang dimiliki serta menumbuhkan karakter peserta didik.<sup>11</sup>

Salah satu materi dalam pembelajaran matematika yang erat kaitannya dengan kemampuan berpikir reflektif adalah matriks. Konteks Pendidikan di

---

<sup>10</sup> Bambang Sri Anggoro dkk., "Mathematical-Analytical Thinking Skills: The Impacts and Interactions of Open-Ended Learning Method & Self-Awareness (Its Application on Bilingual Test Instruments)," *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika* 12, no. 1 (15 Juni 2021): 89–107, <https://doi.org/10.24042/ajpm.v12i1.8516>.

<sup>11</sup> Deo Martinsen Berutu, Iryana Muhammad, dan Herizal, "Pengaruh Model Pembelajaran Logan Avenue Problem Solving- Heuristic terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Badar," *Jurnal Pembelajaran dan Matematika Sigma (JPMS)* 7, no. 2 (2021): 60–69.

Indonesia semakin menuntut pendekatan holistik. Kurikulum merdeka belajar menggariskan pentingnya pengembangan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif. Namun, implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan, terutama pada materi yang memiliki tingkat abstraksi tinggi seperti matriks.

Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu guru matematika kelas XI MAN 2 Hulu Sungai Tengah yang mengatakan bahwa kegiatan belajar mengajar masih menerapkan model belajar yang berpusat pada guru. Oleh karena itu, interaksi yang dilakukan siswa juga sangat kurang sehingga memperlambat terbentuknya kemampuan berpikir siswa. Disisi lain saat proses pembelajaran, siswa juga masih mengutamakan hafalan rumus dan berhitung saja. Hal inilah yang menjadi pemicu sekaligus penyebab siswa merasa kesulitan saat menangani permasalahan yang tidak sama dari contoh soal.

Siswa cenderung tidak mampu untuk memahami, mengaitkan, dan memecahkan masalah. Pada materi matriks siswa kesulitan dalam operasi perkalian matriks terjadi pada proses perhitungan saat mengalikan matriks, kesulitan memahami syarat perkalian matriks, kurang teliti dalam menyusun hasil, dan salah menempatkan hasil perhitungan pada posisi yang tepat di matriks hasil. Siswa hanya terfokus pada hapalan rumus tanpa memahami permasalahan yang ada.

Aspek afektif lain yang turut memberikan peran terhadap keberhasilan seseorang pada kemampuan berpikir reflektif adalah *self concept*. *Self concept* merupakan sudut pandang yang dimiliki seorang individu terhadap dirinya sendiri dalam mengenali kekurangan dan kelebihan serta pengharapan terhadap diri sendiri. Dengan *self concept* yang positif seorang individu akan memiliki

kemampuan untuk memecahkan masalah matematika secara percaya diri dan berani.<sup>12</sup>

*Self concept* merupakan gambaran seseorang mengenai dirinya sendiri yang meliputi fisik, psikologis, sosial, emosional, aspirasi dan prestasi yang telah dicapainya.<sup>13</sup> Siswa yang mempunyai *self concept* yang rendah cenderung memandang dirinya secara negatif, sedangkan siswa yang menunjukkan tingkat *self concept* yang tinggi cenderung memandang dirinya secara positif.<sup>14</sup> Rendahnya *self concept* menimbulkan rasa tidak percaya diri pada peserta didik serta ketidaksiapan ketika memecahkan masalah matematika.<sup>15</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti diperoleh bahwa pada dasarnya siswa belum memiliki *self concept* yang baik. Hal ini ditunjukkan dengan siswa yang belum memahami kemampuan dirinya sendiri dalam mengerjakan soal matematika. Siswa masih cenderung bertanya kepada teman, ragu akan menjawabnya sendiri, dan tidak berani mengutarakan jawabannya sendiri.

*Self concept* pada siswa dapat berubah sesuai dengan kondisi lingkungan sekitar termasuk orang-orang yang berada dalam ruang lingkup tersebut yang dapat mempengaruhi cara pandang orang tersebut. Jika seorang siswa berada pada

---

<sup>12</sup> Umni Rofika Hasan dkk., "Self Regulation, Self Esteem, dan Self Concept Berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik," *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 4, no. 1 (4 Mei 2021): 41, <https://doi.org/10.24176/anargya.v4i1.5715>.

<sup>13</sup> Julia Sofiani, Dedi Nurjamil, dan Elis Nurhayati, "Kemampuan Penalaran Analogi Ditinjau dari Self- Concept," *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu (PME)* 2, no. 1 (28 Februari 2023): 19.

<sup>14</sup> Nurmin, Muhammad Sudia, dan Busnawir, "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 16 Buton Tengah Ditinjau dari Self Concept Siswa," *Jurnal Pembelajaran Berpikir Matematika (Journal of Mathematics Thinking Learning)* 6, no. 1 (30 Mei 2021): 81, <https://doi.org/10.33772/jpbm.v6i1.18619>.

<sup>15</sup> Tsani Fatmawati dan Indra Martha Rusmana, "Pengaruh Konsep Diri terhadap Pemecahan Masalah Matematika Kelas VIII SMP Al-Islamiah Cilincing," *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 2021, 244.

lingkungan yang baik, maka cara berpikir dan pandangan hidupnya akan berubah ke arah yang lebih baik.

Selain *self concept*, aspek afektif lain yang dapat mendukung kemampuan berpikir reflektif siswa yaitu disposisi matematis. Disposisi matematis merupakan nilai karakter dalam matematika yang terlihat pada sikap percaya diri peserta didik dalam menjawab soal matematika ditinjau dari kegigihan dan keuletan mereka dalam mengerjakan tugas matematika.<sup>16</sup>

Disposisi matematis dalam pembelajaran matematika tampak ketika siswa menyelesaikan tugas matematika, apakah dikerjakan dengan percaya diri, tanggung jawab, tekun, pantang putus asa, merasa tertantang, memiliki kemauan untuk mencari cara lain dalam melakukan refleksi terhadap cara berfikir yang telah dilakukan. Apabila siswa mempunyai disposisi matematis yang baik maka dapat memperoleh hasil yang baik dan tertantang untuk belajar matematika lebih tinggi lagi. Hal ini dikarenakan siswa itu memiliki apresiasi yang tinggi terhadap matematika.<sup>17</sup>

Disposisi matematis merupakan ketertarikan dan apresiasi terhadap matematika yang ditunjukkan melalui kecenderungan untuk berpikir dan bertindak

---

<sup>16</sup> Siti Munafiah, Rochmad Rochmad, dan Dwijanto Dwijanto, "Mathematical Creative Thinking Ability in Terms of Mathematical Disposition in Creative Problem Solving Learning with an Open Ended Approach," *Unnes Journal of Mathematics Education Research* 12, no. 1 (2023): 30–37.

<sup>17</sup> I Wayan Sudane, Hasman, dan Sukma S. Salino, "Kontribusi Disposisi Matematis terhadap Konsep Diri Peserta Didik SMP Negeri 2 Liang," *Linear : Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 2 (31 Oktober 2022): 116, <https://doi.org/10.53090/jlinear.v6i2.355>.

positif, termasuk percaya diri, keingintahuan, ketekunan, reflektif dalam melaksanakan kegiatan matematis.<sup>18</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa disposisi matematis adalah karakter dan keterampilan individu dalam mengatur diri serta kompetensi dasar sikap matematis yang mencakup ketertarikan dan apresiasi terhadap matematika, yang diwujudkan melalui kecenderungan berpikir dan bertindak secara positif.

Disposisi matematis sangat dibutuhkan oleh siswa karena dapat membentuk kebiasaan baik dalam menghadapi masalah dan bertanggung jawab menerapkan kebiasaan mengerjakan soal matematika dengan baik. Karakteristik disposisi matematis yang harus dimiliki siswa seperti kepercayaan diri dalam memecahkan masalah, keingintahuan, ketekunan dalam mencari solusi yang tepat, dan memiliki rasa suka terhadap matematika.<sup>19</sup>

Hilangnya kepercayaan diri siswa dalam menjawab soal dan ketidakmampuan menyelesaikan soal matematika dapat menimbulkan persepsi siswa bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit, pada akhirnya menurunkan minat belajar siswa. Rendahnya minat belajar matematika pada siswa menunjukkan bahwa disposisi matematisnya masih rendah.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Sinta Lestari, Ettie Rukmigarsari, dan Sikky El Walida, "Pengaruh Disposisi Matematis dan Self Concept terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik pada Materi Aritmatika Sosial," *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran* 16, no. 19 (2021): 29.

<sup>19</sup> Arif Rahman Hakim, "Menumbuhkembangkan Kemampuan Disposisi Matematis Siswa dalam Pembelajaran Matematika," *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika* 5, no. 1 (2019): 558.

<sup>20</sup> Farah Alvionita, Theresia Laurens, dan Carolina S Ayal, "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif dan Disposisi Matematis Siswa SMP Negeri 2 Kairatu dalam Menyelesaikan Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel," *Science Map Journal* 4, no. 1 (21 Juni 2022): 32, <https://doi.org/10.30598/jmsvol4issue1pp31-39>.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa yang telah memiliki ketertarikan terhadap pembelajaran matematika akan menunjukkan kegigihan dalam menyelesaikan soal-soal sulit dan tidak mudah menyerah hingga mencapai pemahaman yang utuh. Disposisi matematis tidak sekadar melibatkan aspek kemampuan kognitif, tetapi juga mencerminkan sikap, keyakinan, dan kecenderungan siswa ketika menghadapi tantangan matematis.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa disposisi matematis yang dimiliki siswa perlu ditingkatkan kembali. Hal ini ditunjukkan siswa tidak tertarik untuk mengerjakan soal matematika yang sulit, siswa cenderung hanya mengerjakan soal yang lebih mudah. Selain itu, hasil observasi peneliti di kelas juga menunjukkan bahwa siswa terlihat tidak antusias ketika guru menjelaskan materi matematika di depan kelas.

Hal ini dikarenakan pembelajaran matematika yang diajarkan oleh guru cenderung abstrak dan diberikan dengan metode klasikal melalui pembelajaran konvensional oleh tenaga kependidikan. Tindakan itulah yang tidak jarang membuat siswa hanya melihat dan mendengarkan materi dari guru tanpa ikut terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran.

Mengarah pada penelitian sebelumnya yang membahas tentang kemampuan berpikir reflektif dalam menyelesaikan soal PISA-Like ditinjau dari disposisi matematis siswa SMP menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dengan

disposisi matematis tinggi memiliki kemampuan berpikir reflektif yang tinggi dan sedang.<sup>21</sup>

Penelitian terdahulu yang juga mendukung pentingnya hal ini yaitu penelitian oleh Anita Mar'atus Zhulaiha dkk membahas tentang pengaruh disposisi matematis dan *self concept* terhadap kemampuan berpikir kritis matematis. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan secara bersama-sama antara disposisi matematis dan *self concept* terhadap kemampuan berpikir kritis matematis.<sup>22</sup>

Dari latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan “Pengaruh Disposisi Matematis dan *Self Concept* Terhadap Kemampuan Berpikir Reflektif Siswa Kelas XI Pada Materi Matriks di MAN 2 Hulu Sungai Tengah” yang mendeskripsikan pengaruh disposisi matematis dan *self concept* serta dampaknya terhadap kemampuan berpikir reflektif peserta didik khususnya pada kelas XI B dan kelas XI E yang telah terdapat paket mata pelajaran Matematika Tingkat Lanjut di MAN 2 Hulu Sungai Tengah.

## **B. Definisi Operasional**

Pengertian dari judul di atas akan diperjelas pada definisi operasional yang penulis berikan sebagai berikut.

---

<sup>21</sup> Farrosa Mukti dan Permatasari, “Kemampuan Berpikir Reflektif dalam Menyelesaikan Soal PISA-Like Ditinjau dari Disposisi Matematis Siswa SMP.” 14.

<sup>22</sup> Mar'atus Zhulaiha, Sunismi, dan Rukmigarsari, “Pengaruh Disposisi Matematis dan Self Concept terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Banyuwangi Kabupaten Probolinggo.” 110.

### 1. Pengaruh

Pengaruh dapat didefinisikan sebagai daya yang ada atau timbul dari sesuatu yang ikut membentuk watak kepercayaan dan perbuatan seseorang.<sup>23</sup> Dilihat dari definisi pengaruh diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh adalah sebagai suatu daya yang ada atau timbul dari suatu hal yang memiliki akibat atau hasil dan dampak yang ada.

### 2. Disposisi Matematis

Disposisi matematis diperlukan peserta didik supaya cakap dan gigih dalam proses pemecahan masalah, menyukai matematika, dan mampu belajar dengan penuh tanggung jawab.<sup>24</sup> Pada penelitian ini disposisi matematis siswa diukur dengan menyebarkan angket agar peneliti mendapatkan data disposisi matematis siswa.

### 3. *Self Concept*

*Self concept* adalah cara pandang secara menyeluruh tentang dirinya, yang meliputi kemampuan yang dimiliki, perasaan yang dialami, kondisi fisik dirinya maupun lingkungan terdekatnya.<sup>25</sup> Peneliti akan mengukur *self concept* siswa dengan menyebarkan angket agar peneliti memperoleh data *self concept* siswa.

---

<sup>23</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008, 1150).

<sup>24</sup> Himmatul Ulya dan Ratri Rahayu, "Mathematical Disposition of Students in Open-Ended Learning Based on Ethnomathematics," *Journal of Education Technology* 5, no. 3 (8 September 2021): 339, <https://doi.org/10.23887/jet.v5i3.33535>.

<sup>25</sup> Sholiha dan Lailatuzzahro Al-Akhda Aulia, "Hubungan Self Concept dan Self Confidence," *Jurnal Psikologi : Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan* 7, no. 1 (26 Maret 2020): 44, <https://doi.org/10.35891/jip.v7i1.1954>.

#### 4. Kemampuan Berpikir Reflektif

Berpikir reflektif adalah salah satu kemampuan berpikir tingkat tinggi. Berpikir reflektif membentuk siswa untuk menghubungkan pengetahuan terdahulu untuk menyelesaikan permasalahan yang saling berkaitan dan tersusun dalam proses penyelesaiannya dengan mengungkapkan ide dan gagasan yang saling berhubungan dalam pikiran siswa.<sup>26</sup> Peneliti mengukur kemampuan berpikir reflektif ini diadaptasi dari Surbeck, Han Moyer dan Noer dengan indikator yang meliputi tiga tingkatan atau fase yaitu *Reacting/aksi*, *Comparing/evaluasi*, dan *Contemplating/inkuiri kritis*.

#### 5. Matriks

Matriks adalah materi matematika yang identik dengan susunan bilangan-bilangan yang diatur menurut baris dan kolom dan dibatasi dengan kurung. Bilangan-bilangan pada matriks disebut elemen-elemen matriks. Materi matriks dalam penelitian ini adalah sesuai dengan capaian pembelajaran matematika fase F di kelas XI yang termasuk dalam elemen Aljabar dan Fungsi yaitu “Peserta didik dapat menyatakan data dalam bentuk matriks”.

Peneliti akan mengukur kemampuan siswa kelas XI B dan kelas XI E dengan tes berupa soal materi matriks dari pengertian matriks, jenis-jenis matriks, kesamaan matriks, dan operasi pada matriks yang disesuaikan dengan alur tujuan pembelajaran sekolah.

---

<sup>26</sup> Maura Noverienda Armelia dan Ismail, “Pengaruh Self-Regulated Learning terhadap Kemampuan Berpikir Reflektif Matematis Siswa,” *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 2 (28 Juni 2021): 1758, <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.687>.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pokok masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh disposisi matematis terhadap kemampuan berpikir reflektif siswa kelas XI pada materi Matriks di MAN 2 Hulu Sungai Tengah tahun ajaran 2024/2025?
2. Apakah terdapat pengaruh *self concept* terhadap kemampuan berpikir reflektif siswa kelas XI pada materi Matriks di MAN 2 Hulu Sungai Tengah tahun ajaran 2024/2025?
3. Apakah terdapat pengaruh disposisi matematis dan *self concept* terhadap kemampuan berpikir reflektif siswa kelas XI pada materi Matriks di MAN 2 Hulu Sungai Tengah tahun ajaran 2024/2025?

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh disposisi matematis terhadap kemampuan berpikir reflektif siswa kelas XI pada materi Matriks di MAN 2 Hulu Sungai Tengah tahun ajaran 2024/2025.
2. Untuk mengetahui pengaruh *self concept* terhadap kemampuan berpikir reflektif siswa kelas XI pada materi Matriks di MAN 2 Hulu Sungai Tengah tahun ajaran 2024/2025.

3. Untuk mengetahui pengaruh disposisi matematis dan *self concept* terhadap kemampuan berpikir reflektif siswa kelas XI pada materi Matriks di MAN 2 Hulu Sungai Tengah tahun ajaran 2024/2025.

## **E. Signifikansi Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi, meningkatkan pengetahuan, wawasan keilmuan dalam dunia pendidikan, dan pengalaman khususnya yang berkaitan dengan disposisi matematis dan *self concept* terhadap kemampuan berpikir reflektif siswa. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam pengembangan kegiatan pembelajaran yang lebih baik.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Guru**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan alternatif dan evaluasi yang berguna dalam proses belajar mengajar, terutama dalam melihat respon siswa selama proses belajar mengajar. Hasil penelitian ini dapat ditindaklanjuti dengan meningkatkan disposisi matematis dan *self concept* terhadap kemampuan berpikir reflektif siswa.

#### **b. Bagi Siswa**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memahami konsep materi dan menyelesaikan permasalahan matematika sesuai dengan kebutuhan siswa. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi untuk

mengembangkan perilaku positif pada kemampuan disposisi matematis dan *self concept* siswa.

#### **c. Bagi Sekolah**

Penelitian ini diharapkan memberikan sumber informasi untuk sekolah tentang tingkat disposisi matematis dan *self concept* terhadap kemampuan berpikir reflektif siswa. Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai mutu pendidikan yang telah dilakukan sehingga dapat dijadikan referensi untuk kemudian ditindaklanjuti dengan melakukan berbagai perbaikan.

#### **d. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti terhadap aspek disposisi matematis dan *self concept* terhadap kemampuan berpikir reflektif siswa dengan kegiatan mengamati pembelajaran matematika yang kelak dapat diterapkan.

### **F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Bahasan topik penelitian yang serupa terdapat pada penelitian terdahulu oleh penulis lain yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Anita Mar'atus Zhulaiha, Sunismi, Ettie Rukmigarsari pada tahun 2021 dengan judul "Pengaruh Disposisi Matematis Dan *Self Concept* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Banyuwangi Kabupaten Probolinggo". Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan metode kuantitatif dengan jenis *ex post facto*. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya

pengaruh signifikan antara disposisi matematis terhadap kemampuan berpikir kritis matematis peserta didik. Dapat diketahui besarnya pengaruh disposisi matematis terhadap kemampuan berpikir kritis matematis adalah 56,4%.<sup>27</sup> Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, terutama untuk mengetahui pengaruh disposisi matematis dan *self concept*, sedangkan perbedaan terletak pada variabel dependen yang menggunakan variabel kemampuan berpikir reflektif pada mata pelajaran matematika yang lebih spesifik pada materi Matriks di jenjang SMA/MA.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sinta Lestari, Ettie Rukmigarsari, Sikky El Walida pada tahun 2021 dengan judul “Pengaruh Disposisi Matematis Dan *Self Concept* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Pada Materi Aritmatika Sosial”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto*. Hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh secara signifikan disposisi matematis terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis, dimana besar pengaruh disposisi matematis terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis adalah 42,1% dan pengaruh secara signifikan *self concept* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis adalah 41%.<sup>28</sup> Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada variabel dependen yang

---

<sup>27</sup> Mar’atus Zhulaiha, Sunismi, dan Rukmigarsari, “Pengaruh Disposisi Matematis dan Self Concept terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Banyuwangi Kabupaten Probolinggo.” 110.

<sup>28</sup> Lestari, Rukmigarsari, dan Walida, “Pengaruh Disposisi Matematis dan Self Concept terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik pada Materi Aritmatika Sosial.” 33.

menggunakan variabel kemampuan berpikir reflektif. Selain itu peneliti akan mencoba melakukan penelitian pada siswa tingkat SMA/MA.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Tsania Shofiyati Rakhma, Triyanto, Dhidhi Pambudi pada tahun 2024 dengan judul “Analisis Kemampuan Berpikir Reflektif dalam Pemecahan Masalah Barisan dan Deret Ditinjau dari Disposisi Matematis”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data yang digunakan adalah data disposisi matematis yang diperoleh melalui angket dan data kemampuan berpikir reflektif yang diperoleh melalui tes tertulis dan wawancara, data-data tersebut merupakan hasil dari pekerjaan siswa. Hasil penelitian menunjukkan siswa dengan disposisi matematis tinggi dapat memenuhi seluruh indikator-indikator pada tiap-tiap fase dalam kemampuan berpikir reflektif yaitu fase *reacting*, *elaborating*, dan *contemplating*. Siswa dengan disposisi matematis sedang dapat memenuhi beberapa indikator pada fase *reacting* dan *elaborating*, namun tidak dapat memenuhi indikator pada fase *contemplating*. Siswa dengan disposisi matematis rendah tidak memenuhi indikator pada fase *elaborating* dan *contemplating*, dan hanya dapat memenuhi beberapa indikator pada fase *reacting*.<sup>29</sup> Penelitian yang akan dilakukan yaitu berkaitan dengan kemampuan berpikir reflektif dan disposisi matematis. Perbedaan terletak pada variabel independen yang diambil yaitu disposisi matematis dan *self concept*. Selanjutnya pada variabel dependen yang peneliti ambil yaitu variabel kemampuan berpikir reflektif. Pendekatan yang dilakukan

---

<sup>29</sup> Tsania Shofiyati Rakhma, Triyanto, dan Dhidhi Pambudi, “Analisis Kemampuan Berpikir Reflektif dalam Pemecahan Masalah Barisan dan Deret Ditinjau dari Disposisi Matematis,” *Cartesian: Jurnal Pendidikan Matematika* 4, no. 1 (28 November 2024): 53, <https://doi.org/10.33752/cartesian.v4i1.6712>.

peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan jenis teknik sampling yang digunakan adalah *non-probability sampling* dengan teknik sampling jenuh.

### **G. Hipotesis Penelitian**

Rumusan hipotesis dalam penelitian ini diberikan sebagai berikut:

1. H<sub>0</sub>: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara disposisi matematis terhadap kemampuan berpikir reflektif.

H<sub>a</sub>: Terdapat pengaruh yang signifikan antara disposisi matematis terhadap kemampuan berpikir reflektif.

2. H<sub>0</sub>: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *self concept* terhadap kemampuan berpikir reflektif.

H<sub>a</sub>: Terdapat pengaruh yang signifikan antara *self concept* terhadap kemampuan berpikir reflektif.

3. H<sub>0</sub>: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara disposisi matematis dan *self concept* terhadap kemampuan berpikir reflektif.

H<sub>a</sub>: Terdapat pengaruh yang signifikan antara disposisi matematis dan *self concept* terhadap kemampuan berpikir reflektif.

### **H. Asumsi Penelitian**

1. Disposisi matematis bisa mempengaruhi kemampuan berpikir reflektif.
2. *Self concept* bisa mempengaruhi kemampuan berpikir reflektif.

## **I. Sistematika Penulisan**

Skripsi ini memiliki sistematika penulisan yang sesuai dengan pedoman karya ilmiah FTK UIN Antasari tahun 2022. Pembagiannya terdiri dari bagian awal, isi, dan penutup. Awalan skripsi terdiri dari halaman-halaman yang termuat sampul, logo, judul, pernyataan keaslian tulisan, bukti bebas plagiasi, persetujuan, pengesahan, abstrak, kata pengantar, transliterasi, daftar isi, tabel, gambar, dan lampiran. Bagian isi skripsi ini sesuai dengan jenis penelitian kuantitatif, maka menggunakan sistematika sebagai berikut.

1. BAB I berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, asumsi penelitian, dan sistematika penulisan. Bab ini diberi nama Pendahuluan;
2. BAB II berisi tinjauan teoritik dan kerangka piker. Bab ini diberi nama Kajian Teori dan Kerangka Pikir;
3. BAB III berisi jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data. Bab ini diberi nama Metode penelitian;
4. BAB IV berisi penjelasan tentang hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini diberi nama Hasil Penelitian dan Pembahasan;
5. BAB V berisi kesimpulan dan saran yang merupakan Bab Penutup.

Bagian akhir penulisan skripsi ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan lembar riwayat hidup penulis skripsi.